

Pentingnya akhlak peneliti biologi sebagai karakteristik peneliti yang baik dan kredibel di zaman modern

Muhammad Zaidan 'Abid Fakhruddin

Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: bededannn.25@gmail.com

Kata Kunci:

akhlak; peneliti; jujur; amanah;
tanggung jawab

Keywords:

Morals; researcher; honest;
trust; responsibility

ABSTRAK

Akhlak adalah budi pekerti atau perangai seseorang yang harus dimiliki demi terwujudnya kehidupan yang harmonis dan tenteram. Akhlak juga harus dimiliki oleh seorang peneliti sebagai karakteristik peneliti yang baik dan kredibel di zaman modern yang dimana akhlak sudah mulai luntur. Akhlak tidak hanya berkaitan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mempererat hubungan manusia dengan manusia lain dan alam. Dalam Islam, akhlak mulia merupakan cerminan kualitas hidup seseorang dan menjadi pedoman bagi manusia, terutama dalam dunia ilmu pengetahuan yang dimana akhlak harus dimiliki oleh seorang peneliti. Ilmu

pengetahuan berasal dari Allah s.w.t. Manusia hanya bersifat menemukan. ilmuwan muslim seperti Ibnu Sina, Demikian pula Abu Musa Al-Khawarizmi, Ibnu Rusd, Abu AlHaitham, Al-Biruni dan lain sebagainya merupakan peneliti yang berakhlak sehingga hasil penelitiannya dijadikan rujukan berbagai bidang dan menjadi wawasan ilmu pengetahuan. Akhlak sangat berpengaruh bagi seorang peneliti karena dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dimana harus valid, akurat, dan bermutu. Oleh karena itu seorang peneliti harus memiliki beberapa akhlak diantaranya adalah jujur yang sangat penting bagi kevalidan dan keakuratan hasil penelitian, amanah yang berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian, dan tanggung jawab yang menentukan kesungguhan seorang peneliti.

ABSTRACT

Morals are the character or temperament a person must have in order to create a harmonious and peaceful life. Morals must also be possessed by a researcher as a characteristic of a good and credible researcher in modern times where morals have begun to fade. Morals are not only related to human relationships with God, but also strengthen human relationships with other humans and nature. In Islam, noble morals are a reflection of a person's quality of life and serve as a guide for humans, especially in the world of science where morals must be possessed by a researcher. Science comes from Allah s.w.t. Humans only discover. Muslim scientists such as Ibn Sina, Abu Musa Al-Khwarizmi, Ibn Rusd, Abu Al Haitham, Al-Biruni and others were researchers with morals so that the results of their research were used as references in various fields and became insights into science. Morals are very influential for a researcher because they can influence research results which must be valid, accurate and of good quality. Therefore, a researcher must have several morals, including honesty, which is very important for the validity and accuracy of research results, trustworthiness, which influences the quality of research results, and responsibility, which determines the sincerity of a researcher.

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan pada dasarnya berasal dari Allah SWT. sedangkan manusia hanya menemukan, akan tetapi pencipta tetaplah Allah SWT. hanya selanjutnya muncul dikotomi yang mendiferensikan antara ilmu agama dengan ilmu non agama yang pada selanjutnya disebut sebagai ilmu umum. Padahal secara sejarah, ulama sekaligus



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ilmuwan islam seperti ibnu sina disamping menjadi ahli kedokteran, beliau juga seorang ulama islam yang karyanya banyak dijadikan sebagai rujukan, begitu pula Al-Khawarizmi, Al-Birruni, serta ulama dan ilmuwan islam lainnya (Ahmad et al., 2020)

Salah satu cabang ilmu pengetahuan adalah ilmu biologi. Biologi adalah ilmu yang mengkaji terkait kehidupan serta organisme hidup, termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran, beserta taksonominya. Ilmu biologi sering disebut juga sebagai ilmu hayat karena mempelajari terkait makhluk hidup Ilmu biologi dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dari sekolah dasar kita diajarkan mengenai makhluk hidup dari yang paling universal dan pada jenjang perguruan tinggi kita diajarkan mengenai makhluk hidup secara partikular atau terperinci. Dalam biologi terdapat seorang peneliti yang berperan untuk meneliti terkait makhluk hidup serta segala sesuatu yang terkait dengan makhluk hidup, baik melakukan uji coba, melakukan suatu reaksi, menganalisis suatu objek dan melakukan pengamatan terhadap objek yang menjadi bahan penelitian. Seorang peneliti biologi yang kompeten dan kredibel harus memiliki wawasan dan juga keahlian dalam bidang biologi. Peneliti yang baik juga harus memiliki akhlak yang baik sebagai karakteristik peneliti yang kredibel di zaman modern saat ini.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), akhlak berarti perangai, budi pekerti, dan kelakuan. Akhlak begitu penting dan harus dimiliki oleh seorang peneliti biologi karena akhlak tidak hanya berkaitan tentang ikatan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi juga memperlakukan ikatan manusia dengan manusia lain serta alam. Dalam Islam, akhlak mulia merupakan cerminan kualitas hidup seseorang dan menjadi pedoman bagi seorang peneliti supaya menjadi peneliti yang amanah, jujur, serta bertanggung jawab dalam penelitiannya, karena penelitian memerlukan hasil dan data yang valid dan terpercaya. Oleh karena itu diperlukan seorang peneliti yang berakhlak mulia sebagai karakteristik peneliti yang kredibel dan kompeten dan supaya tercapainya penelitian yang valid dan berkualitas.

Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian kali ini adalah bagaimana pandangan agama islam terkait akhlak yang baik sehingga terwujudnya penelitian yang valid serta berkualitas, dan akhlak apa saja yang harus dimiliki oleh seorang peneliti biologi sebagai karakteristik peneliti biologi yang kredibel dan kompeten.

Pembahasan

Akhlak dalam Perspektif Islam

Akhlak dalam Islam mengacu pada perilaku, sikap, dan etika yang seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim. Secara etimologis, kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab “khuluq” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam terminologi Islam, akhlak didefinisikan sebagai suatu kondisi atau sifat yang telah terpatrit dalam jiwa seseorang dan menjadi sumber dari segala perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu (Aulia, 2024). Akhlak dalam Islam bukan hanya sekadar norma atau aturan yang mengatur hubungan manusia

dengan Tuhan (hablun min Allah), tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia (hablun min an-nas) dan hubungan manusia dengan alam semesta (hablun min al-'alam). Akhlak yang baik merupakan cerminan dari iman yang benar dan menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang harmonis, adil, dan bermartabat (Aulia, 2024)

Akhlak Seorang Peneliti

Penelitian dalam bidang biologi merupakan aspek yang penting karena proses penelitian memungkinkan mahasiswa yang menjadi peneliti untuk mengembangkan wawasan, potensi keahlian, berfikir kritis, serta bertanggung jawab dalam melakukan penelitian. Seorang peneliti diharuskan memiliki akhlak yang baik karena penelitian membutuhkan hasil yang valid dan akurat, oleh karena itu akhlak begitu penting bagi seorang peneliti. Berikut beberapa akhlak yang harus dimiliki seorang peneliti biologi:

Jujur

Sifat jujur dalam bahasa arab diterjemahkan sebagai "shiddiq" yang berarti kebenaran dan dapat dipercaya. Dapat diambil kesimpulan, jujur diartikan sebagai ucapan atau tindakan yang sesuai dengan kebenaran. Seorang peneliti harus memiliki sifat jujur dikarenakan hasil penelitian harus sesuai dengan penelitian yang dilakukan supaya didapatkan hasil yang valid dan terpercaya. Allah SWT. Memerintahkan manusia supaya memiliki sifat jujur, sesuai dengan firmanNya dalam QS. At-Taubah ayat 119 yang berbunyi: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar." (QS. At-Taubah: 119).Kejujuran seorang peneliti mencakup beberapa poin berikut:

1. Menjaga keaslian sepanjang proses penelitian, dimulai dari pencantuman referensi, proses penggalan dan pengumpulan data, pengaplikasian metodologi dan prosedur, serta penyajian dan publikasi hasil
2. Memiliki sikap terbuka serta jujur terhadap masalah atau kesalahan yang mungkin terjadi selama penelitian dan penerapan metodologi
3. Menjunjung tinggi integritas akademik selama proses penelitian dan tidak mengakui karya orang lain sebagai milik pribadi (Hafiza Sibarani & Albina, n.d.)

Amanah

Secara etimologi kata amanah merupakan bentuk masdar dari kata kerja aminaya`manu amnan-wa amanatan. Yang memiliki makna aman, tenang dan tentram. Secara terminology, kata amanah memiliki artian yang beragam dan sangat luas. Seperti sebuah tanggung jawab yang harus dijalankan dengan jujur ataupun titipan yang harus diserahkan kembali kepada pemiliknya. Seorang peneliti harus memiliki sifat amanah karena harus dapat melakukan penelitian sesuai dengan objek yang menjadi tanggung jawabnya secara jujur dan sesuai dengan objek penelitian (Fauzi & Hamidah, 2021)

Tanggung Jawab

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kata tanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah kondisi dimana seseorang wajib menanggung segala sesuatu yang diwajibkan atau dibebankan kepadanya dengan rasa penuh kesungguhan, hal tersebut sesuai

dengan pernyataan Ningsih & Rasyid (2023) bahwa Tanggung Jawab merupakan sikap atau perilaku dimana seorang individu diharuskan melakukan apa yang seharusnya dilakukannya serta berani menanggung konsekuensi dari apa yang telah dilakukannya, berlaku bagi dirinya sendiri maupun orang lain dalam kehidupan di keluarga, lingkungan dan masyarakat. Seorang peneliti harus memiliki rasa tanggung jawab karena peneliti memiliki tanggung jawab yaitu penelitian yang harus ditanggung dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh supaya dapat menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan berkualitas.

Kesimpulan dan Saran

Seorang peneliti yang berkarakter dan kredibel harus memiliki akhlak yang baik, karena akhlak merupakan cerminan sikap dari seorang peneliti. Akhlak yang harus dimiliki seorang peneliti diantaranya adalah jujur, Amanah, dan tanggung jawab yang dimana ketiga akhlak ini merupakan etika yang harus dimiliki oleh seorang peneliti supaya tercapainya hasil penelitian yang valid, berkualitas, dan relevan. Peneliti tidak hanya diharuskan memiliki akhlak saja, melainkan seorang peneliti diharuskan memiliki wawasan dan juga memiliki keahlian dibidang yang diteliti.

Daftar Pustaka

- Ali, N. (2019). Urgensi Bioetika Dalam Perkembangan Biologi Modern Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Binomial*, 2(1), 64-85.
- Ahmad, M., Budi Minarno, E., Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, U., & Artikel, I. (2020). Kunci Tadabbbur dan Integrasi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Biologi. In *Journal of Biology Education* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/bioeduca>
- Aulia, N. (2024). Akhlak dalam Islam. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 2, Issue 11). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Fauzi, M. I., & Hamidah, T. (2021). KONSEP AMANAH DALAM AL-QUR'AN. *Journal al Irfani: Ilmu al Qur'an Dan Tafsir*, 2(01), 14–25. <https://doi.org/10.51700/irfani.v2i01.214>
- Hafiza Sibarani, N., & Albina, M. (n.d.). Etika dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 10–21. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1099>
- Ningsih, E. P., & Rasyid, H. (2023). Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 5123–5132. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3834>
- Salsadita, I. R., Liza, N., Azzahra, T. A., & Suryanda, A. (2024). Mendidik Ilmuwan yang Bertanggung Jawab: Pentingnya Etika dalam Pembelajaran Biologi. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 94-98.